

TUGAS MAHASISWA ISLAM DALAM PEMBINAAN ORDE BARU

Para pedjabat Abri/Sipil jang saja hormati,
Bapak2, Ibu2, para Adik2, Mahasiswa, serta
Para hadirin sekalian.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Terlebih dahulu saja pandjatkan pudji sjukur kehadlirat Tuhan Allah s.w.t. jang telah melimpahkan rahmat karuniaNja kepada kita sekalian, dimana pada saat ini kita dapat berkumpul bersama diruangan ini guna menghadliri atjara penutupan Symposium Penerapan Bahasa Arab di Indonesia. Kepada panitya penjelenggara saja sampaikan banjak-banjak terima kasih atas undangan jang telah disampaikan kepada saja, jang sekaligus pula kepada saja diberi kesempatan untuk memberikan tjeramah dengan djudul :

" Tugas mahasiswa Islam dalam
pembinaan Orde Baru".

Para hadirin sekalian jang saja hormati.

Sebelum saja memulai atjara pokok tjeramah saja ini, perkenankanlah saja terlebih dahulu menjinggung sedikit tentang bahasa pada umumnja dan bahasa Arab pada chususnja. Sebagai mana kita maktumi bersama, bahwa didalam Al Qur'anul Kariem, Allah berfirman : Jang artinja : "Wahai sekalian ummat manusia, sesungguhnya aku telah mendjadikan kamu sekalian dari pria dan wanita dan selandjutnja aku djadikan kamu sekalian berkelompok-kelompok dan bersuku-suku, agar kamu sekalian saling bergaul." Sesungguhnya semulia2mu dihadapan Allah adalah orang jang paling takut kepadaNja.

Kembali kepada masalah bahasa. Bahasa adalah berfungsi sebagai alat penghubung dan bergaul antara manusia jang satu dengan jang lain. Bahasa adalah sebagai alat untuk mengemukakan perasaan atau pendapat dari seseorang kepada orang lain. Dan bahasa itu sifatnja hidup dan berkembang, mengikuti perkembangan daripada perkembangan ummat manusia jang menggunakannya. Antara bangsa jang satu dengan jang lain saling mengisi, bahasa jang satu dengan jang lain saling pengaruh mempengaruhi tanpa adanja unsur2 jang memaksa. Terlebih-lebih bahasa Arab dengan bahasa Indonesia.

Achirnja pembahasan ini kami simpulkan sebagai berikut.

*1. Kelemahan peladjar2 dan mahasiswa dalam bahasa Arab timbul karena kesalahan Departemen PDK jang menghapuskan huruf Arab dari sekolah Dasar. Maka salah satu djalan untuk mengatasinja mengusahakan supaja bahwa tulis huruf Arab kembali dimasukkan di sekolah2 Dasar.

*2. Kesukaran jang dialami oleh peladjar2 dan mahasiswa dalam mempeladjar bahasa Arab timbul karena :

a. Dalam mengadakan qowa'id dan balaghah, tatabahasa Indonesia belum diman-faatkan.

b. Mahasiswa dan peladjar belum diberi kesempatan untuk mempeladjar bahasa Arab itu dengan semua tjabang2nja.

Achirnja kepada Allah kami pohonkan, semoga symposium kita ini diberkati dan diberi taufik dan hidajah. Amin.

Wassalamu'laikum wr. wb.

PENGUMUMAN.

Jajasan Penerbitan & Pertjetakan DJAMI'AH SUNAN KALIDJAGA Jogjakarta sanggup mengerdjakan urusan tjetak-mentjetak, penerbitan, stensilan dan toko buku.

Harap berhubungan, Insja Allah memuaskan.

Alamat : Kompleks IAIN Sunan Kalidjaga - Demangan.

Tilpun : 135/ - J o g j a k a r t a.

Alat jang saja kemukakan tersebut diatas menundjukkan kepada kita sekalian, adanja perintah dari Tuhan Allah agar kita bergaul dan berhubungan dengan bangsa lain dengan dasar Taqwa kepadaNya. Dimana antara lain kita terutama saling berhubungan dengan bangsa Arab. Menurut tjatatan sedjarah, beberapa abad jang silam sedjak masuknja Islam ke Indonesia ini, mulailah adanja perhubungan antara kita dengan bangsa Arab. Dan sedjak itu pula banjak sekali bahasa kita dipengaruhi oleh bahasa Arab. Banjak kalimat-kalimat jang kita pergunakan sehari2 jang berasal dari bahasa Arab. Misalnja, kata2: hak, wadhib, hikmah, dhohir, bathin, fatwa, nasihat, hakim, hukum, adil, huruf, hewan, halal dan lain sebagainya. Berpuluh-puluh kalimat, bahkan mungkin beratus2 kalimat.

Chususnja tentang bahasa Arab, kita sebagai ummat Islam perlu sekali untuk mendalaminja. Sebab sumber dari pada adjaran-adjaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, jang kedua-keduanja berbahasa Arab. Djadi kalau kita akan mendalami dan menggali Nur-Islam maka mula2 mutlak perlunja kita harus mendalami lebih dahulu bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits itu sendiri.

Seorang Mahasiswa dan seorang Sardjana Indonesia tak dapat tidak adalah seorang jang beragama, seorang jang beriman sesuai dengan sila pertama, sila Ketuhanan Jang Maha Esa dari pada Pantjasila, filsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia itu.

Disamping beriman, maka seorang Mahasiswa dan seorang Sardjana Indonesia harus berkebangsaan, berperikemanusiaan, berkerakjatan dan berkeadilan sosial.

Berpegang hanja pada satu atau beberapa diantara lima sila daripada Pantjasila adalah tidak tjukup.

Seorang Mahasiswa dan seorang Sardjana Indonesia harus berpegang kepada segenap Pantjasila sebagai suatu keseluruhan, suatu kesatuan.

Demikian pula maka seorang Mahasiswa dan seorang Sardjana Indonesia harus berpegang kepada trilogi: Iman, Ilmu dan Amal sebagai suatu keseluruhan, satu kesatuan.

Beriman sadja kurang tjukup. Berilmu sadja tiada tjukup. Beramal sadja tiada tjukup. Adalah benar pendapat Prof Albert Einstein, bahwa:

Ilmu tanpa iman adalah pintjang, Iman tanpa ilmu adalah buta.

Beliau dalam bukunja „Out of My Later Years” mengatakan: „Noweven though the realism of religion and science in themselves are clearly market off from each other, never the

less there exist between the two, strong reciprocal relationships and dependencies

Though religion may be that which determines the goal, it has never theless, learned from science, in the broadest sense, what means wicontribute to the attainment of the goals it has set up. But science can only becreated by those who are thoroughly imbued with the aspiration towards truth and understanding. This source of feeling, however, springs from the sphere of religion. To this there also belongs the faith in the possibility that the regulations valid for the world of existence are rational, that is, prehensive to reason. I cannot conceive of agenuine scientist wit that profound faith.

The situation may be expressed began image : „Science without religion is lame, religion without science is blind”

Diterjemahan:

”Kini walaupun bidang agama dan Ilmu pengetahuan lahirnja adalah djelas terpisah jang satu dari jang lain, namun antara keduanja ada hubungan dan persangkutan timbal balik jang kuat. Sekalipun mungkin agamalah jang menentukan tudjuan, namun ia adalah beladjar ilmu pengetahuan, dalam arti jang seluas-luasnja tentang tjara jang akan menjumbang kepada tertjapainja tudjuan jang ditetapkan.

Tetapi ilmu hanja dapat ditijptakan oleh mereka jang telah diresapi sedalam-dalamnja oleh tjita-tjita akan kebenaran dan pengertian. Akan tetapi sumber perasaan ini adalah terpantjar dari bumi agama. Pada ilmu terdapat djuga kepertjajaan akan kemungkinan bahwa hukum jang berbudi. Saja tidak dapat membayangkan seorang sardjana tanpa kepertjajaan jang mendalam itu.

Keadaannja dapat dilukiskan dengan suatu kias :

Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah pintjang, Agama tanpa ilmu pengetahuan adalah buta.

Kita dapat mengatakan djuga :

Ilmu tanpa iman adalah pintjang, Iman tanpa ilmu adalah buta.

Diantara iman dan ilmu memang ada hubungannja jang erat kedua-duanja mentjari sumber daripada segala Sumber, Kebenaran dari pada segala Kebenaran, jaitu Tuhan Jang Maha Esa, Tuhan seru sekalian alam.

Manusia bersumber kepada Tuhan, maka manusia mendambakan, merindukan Sumbernja, sehingga ia baik sadar ataupun tidak sadar senantiasa mentjari Sumbernja, jaitu Allah Tuhannja.

Manusia mentjari Tuhannja dalam imannja dengan mempergunakan perasaan, hatinja.

Manusia mentjari Tuhannja dalam ilmu pengetahuanja dengan mempergunakan akalnja, rasionja, otaknja.

Adapun ilmu pengetahuan atau dengan penelitian ilmiah maka manusia hendaknja mentjari „the truth” atau kebenaran dibelakang segala kédjadian alam, sedang „The Ultimate truth” jaitu Kebenaran Achir atau Kebenaran Mutlak adalah Tuhan Jang Maha Esa, maka manusia jang mentjari ilmu pengetahuan itu entah disadari atau tidak adalah mentjari Tuhannja pula.

Kita dapat memeriksa dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an mengenai Kebenaran sebagai berikut:

„Dihari itu, Allah akan sempurnakan bagi mereka balasan mereka jang sebenarnja, dan mereka akan mengetahui bahwa Allah itu ialah kebenaran jang njata”. 24 (An-Nur) 25:

Orang-orang atheis kerap mendasarkan tidak pertjajanja akan Tuhan kepada kemadjuan ilmu pengetahuan jang telah memungkinkkan manusia memahami rahasia-rahasia alam dan meradjai alam ini. Seorang astronout pernah memadjukan setjara sinis bahwa ia sewaktu mengedari bumi dalam sputniknja telah mendjenguk hendak melihat Allah, tetapi Allah tidak tampak kepadanya. Manusia - manusia peneliti jang atheis sematjam astronout tersebut tidak menginsafi bahwa djustru penelitian ilmiahnja itu adalah suatu usahanja memenuhi kedambaannja, kerinduannja mentjari Sumbernja, mentjari Kebenaran Mutlak adalah Tuhan Jang Maha Esa.

Kurang diinsjafi oleh sardjana-sardjana atheis bahwa ilmu pengetahuan manusia sebagaimana meluasnjapun senantiasa menemukan batas-batas jang tidak dapat dilampaui karena batas-batas itu senantiasa bergerak mundur sehingga apa jang ada diluar batas-batas itu tak dapat difahami oleh kepitjikan manusia, tetapi hanja oleh Kebenaran Allah.

Makin manusia mengetahui, makin tiada ia mengetahui oleh karena setiap masalah ilmiah jang dipetjahkannya senantiasa menimbulkan masalah-masalah jang baru jang mendjadi teka-teki baginja.

Adapun ilmu pengetahuan bukanlah sesuatu jang harus disimpan didalam sebuah mahligai gading, tetapi harus diamalkan. Ilmu harus diamalkan dan amal harus diilmiahkan. Ilmu amaliah, amal ilmiah. „Ilmu untuk ilmu itu sendiri” tidak mempunyai tempat didalam alam Sosialis Indonesia, Ilmu harus diamalkan. Ilmu seorang Mahasiswa dan Ilmu seorang Sardjana jang tidak diamalkan adalah seperti pohon jang tidak berbuah atau batang padi jang hampa bulirnja.

Amal seorang Mahasiswa dan amal seorang Sardjana jang tidak diilmiahkan kurang nilainja, kurang manfaatnja, tidak sempurna adanja atau gundul, maka dapat kita kiaskan:

Ilmu tanpa amal adalah mandul,
Amal tanpa ilmu adalah gundul.

Atau dalam bahasa Arab dapat dikiaskan :

Al-ilmu bilaa 'amal kassadjari bilaa thamar. Man bighoiri 'ilmin ja'mal, 'amaluha marduudatun laa tuqbal.

Jang artinja lebih kurang :

Ilmu tanpa diamalkan bagaikan pohon tiada berbuah. Barang siapa beramal tanpa ilmu, amalnya ditolak tiada diterima.

Djuga iman harus diamalkan. Iman tanpa amal perbuatan tidak akan menjelamatkan seseorang. Iman tanpa amal perbuatan adalah kosong. Iman harus ditambah dengan amal seperti pengabdian jang ichlas pengetahuan, kelakuan jang baik, ketekunan, ibadah dan tjinta kasih.

Adapun kalau iman harus disertai dengan amal perbuatan maka djuga amal harus disertai dengan iman. Kaum atheis jang hendak menondjolkan amal perbuatannya, tanpa iman adalah membohongi orang atau membohongi dirinya sendiri, maka dapat dikatakan pula:

Iman tanpa amal adalah kosong.

Amal tanpa iman adalah bohong.

Oleh karena jang sedemikian itu hendaknja seorang mahasiswa dan seorang Sardjana bertekun dalam iman, bertekun dalam ilmu dan bertekun dalam amal, sesuai dengan tuntutan dari pada Orde Baru.

Sebagaimana kita maklumi bersama, bahwa sedjak meletusnya G-30-S/PKI, peranan pemuda dan mahasiswa Islam makin djelas dan makin njata didalam memperdjoangkan tegaknya keadilan dan kebenaran. Dengan kekuatan pemuda-pemuda dan mahasiswa-mahasiswa jang progresif revolusioner jang lain, pemuda-pemuda dan mahasiswa2 Islam bangkit untuk menumpas habis petualangan kaum kontra revolusi G-30-S/PKI jang anti Tuhan itu, demi tegaknya negara Pantjasila kita. Dengan dipelopori oleh Kesatuan-kesatuan Aksi pula, kaum kontra revolusi Orde lama dengan seratus menterinja dapat kita tumbangkan. Dan mulai saat itu pula menggemalah perdjoangan Orde Baru guna menegakkan keadilan dan kebenaran. Makin hari makin djelaslah kebenaran dari pada tuntutan Orde Baru.

Sedjak berhasilnja S. U. MPRS ke-V pada bulan Mart 1967 jang lalu, kita telah membuat garis pemisah jang tegas antara Orba dan Orla. Garis ini harus kita pegang teguh dan kita pertahankan, djangan sampai garis tegas ini dihilangkan orang, hingga perdjoangan dari pada Orde Baru mendjadi kabur. Dan kita djaga pula djangan sampai ada kompromi antara Orba dan Orla.

Para hadirin sekalian jang saja hormati.

Didalam pembinaan Orde Baru ini, Al-hamdu Lillah Kabinet Ampera tahap demi tahap telah dapat menunaikan tugasnja dengan baik. Tahab penjelamatan dan tahab rehabilitasi kita selesaikan dan sekarang ini kita dalam tahap konsolidasi atau penegasan. Ini mendjadi tugas kita sekalian untuk mensukseskanja.

Diharapkan perhatian jang sungguh-sungguh dari pada seluruh komponen Orde Baru terutama kekuatan-kekuatan pemuda dan Mahasiswa Islam untuk memikul tugas ini. Dengan mempertahankan dan membina kekompakan dalam tubuh slag-orde Orde Baru, djangan sampai dimasuki unsur-unsur gerilja politik jang akan mengadu-domba dan memetjah kekompakan kita. Dengan petundjuk ajat Al-Qur'an jang 'artinja: "Tolong-menolonglah dalam berbuat baik dan taqwa kepada Allah. Sebaiknja djanganlah tolong-menolong didalam perbuatan dosa dan bermusuh-musuhan", kepada pemuda-pemuda dan mahasiswa-mahasiswa Islam saja andjurkan untuk mempertinggi daja djoang, untuk mempertinggi kewaspadaan dan kesiap siagaan.

Harus kita sadari sedalam-dalamnja, bahwa bahaya masih tetap mengantjam kepada kita sekalian. Sisa kaum kontra revolusi G-30-S/PKI masih ada dimana-mana. Sisa-sisa kaum kontra revolusi Orde lama dan Orde Baru irrasionilnja makin hari makin nampak kegiatannja untuk mengembalikan kekuaasannja.

Kebulatan tekad tanggal 7 Djuli 1967 di Jogjakarta jang di-tjetuskan oleh para Pangdam se Djawa, Dan Puspasus R.P.K.A.D. serta Pangkostrad jang telah diambil alih oleh Pemerintah Pusat mendjadi Kebulatan tekad seluruh komponen Orde Baru, ini menundjukkan kepada kita sekalian, betapa besarnja bahaya jang tetap masih mengantjam pada kita sekalian. Djuga sebaliknya betapa gigihnja seluruh kekuatan Orde Baru didalam menghantjurkan sisa2 Orde Lama jang ingin berkuasa kembali.

Sebuah bukti lagi tentang petualangan sisa Orde lama, apa jang telah kita batja didalam harian „MERTJU SUAR” terbitan Jogjakarta, tanggal 2 September 1967 jang dikutip dari madjalah „SELECTA” jang terbit di Djakarta, penerbitan terachir no. 311 bulan September 1967, jang menjebutkan adanja hubungan langsung antara apa jang menamakan dirinja Sukarno2 ketjil dengan Orla agungnja. Meskipun kebenaran dari pada berita ini sedang diadakan penjelidikan oleh jang berwadjib, namun berita ini merupakan berita besar jang sangat mengedjutkan. Jang patut mendapat perhatian jang sungguh-sungguh dari kita sekalian. Bahaya tetap selalu mengantjam. Tidak dari djauh, tetapi dari hadapan kita, dari belakang kita, dari kanan kiri kita, dari sekeliling kita ini. Oleh sebab itu sekali lagi kepada seluruh mahasiswa Islam jang progresif revolusioner saja harapkan, pertinggi